



Gambar 18
Infografis skema konsep parodi visual sebagai temuan penelitian.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari bahasan analisis penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa wujud serdadu KNIL Andjing NICA yang ditampilkan kembali pada kehidupan masa kini diwujudkan dengan replika kostum, replika senjata,

replika emblem, dan replika *pernak-pernik* serdadu KNIL dalam aktivitas yang menyenangkan sebagai bagian dari perayaan dan hobby kesejarahan militer, bukan menyangkut politis, ideologi, atau bahkan melestarikan stigma negatif pada figur KNIL sebagai bagian dari kemiliteran jaman Hindia Belanda.

Reenactor menirukan karakter visual serdadu KNIL Andjing NICA era 1945-1950 berdasarkan pelbagai dokumentasi sejarah dari dalam dan luar negeri. Peniruan dilakukan melalui aktivitas-aktivitas yang dalam penelitian ini dipakai dengan istilah “Panggung Depan” dan “Panggung Belakang”. “Panggung Depan” terkait tampilan fisik dan visual beserta aktivitas *reenactment* dan *non-reenactment* yang dilakukan. Sedangkan “Panggung Belakang” adalah realitas kehidupan keseharian dalam kehidupan bermasyarakat sebagai sikap “tersembunyi” (menjadi ‘*the real structure*’) yang membentuk perilaku karakteristik visual serdadu KNIL Andjing NICA pada masa kini. “Panggung Belakang” sangat terkait dengan situasi psikologis dan karakteristik individu yang melatar belakangi munculnya ekspresi dan tampilan pada “Panggung Depan”.

Dalam perspektif kajian poskolonial, karakteristik visual serdadu KNIL pada masa kini dimaknai sebagai bentuk identitas hibrid, mimikri-*mockery*, dan ambivalensi. Hibriditas, mimikri dan *mockery* juga dimaknai sebagai resistensi yang muncul di dalam relasi penjajah-terjajah pada masyarakat poskolonial. Bentuk dan tampilan karakteristik itu menjadi identitas-identitas hibrid kontemporer sebagai fenomena pencampuran dan penyatuan berbagai hal seperti identitas, nilai, dan kultur yang semestinya tidak dapat begitu saja disatukan. Bentuk dan berbagai penciptaan karakteristik visual ini menjadi keniscayaan kontemporer dimana identitas hibrid dipuja sebagai sosok superioritas oleh individu yang mengalami problem ketidakpercayaan diri, sebagaimana bentuk perwujudan individu dalam masyarakat poskolonial.

Karakteristik serdadu KNIL Andjing NICA secara tidak sadar menjadi ajang pelestarian “jiwa *inlander*” yang walaupun telah merdeka puluhan tahun namun “jejak-jejak” pengaruh “stigma pribumi” yang dilekatkan Belanda, membentuk sindroma ketidakpercayaan diri yang tetap tersimpan dan “diwariskan” turun temurun. Karakteristik serdadu KNIL di jaman sekarang adalah perayaan karakteristik menjadi serupa sang tuan sebagaimana juga dilakukan leluhur pribumi jelata masa kolonial. Sang hamba yang sekarang adalah hamba yang mewarisi “mental *inlander*” dan tetap memelihara fantasi menjadi sang tuan.

Mereka berupaya menjadi sang tuan dengan fantasi-fantasi menggunakan rekayasa kecanggihan teknologi *digital imaging* dan berbagai bentuk aktivitas kontemporer pada media sosial. Fantasi sang hamba dalam perwujudan menjadi sang tuan justeru menciptakan situasional yang malah

menertawakan sang tuan. Sang hamba berhasil menjadi tuan melalui berbagai bentuk artefak, atau kostum yang merepresentasikan, dan dalam eforia perayaan karakteristik visual sang tuan. Namun sesungguhnya ia bukanlah sang tuan, ia tetaplah sang hamba yang justeru sedang menertawakan sang tuan dengan segenap karakteristik yang digunakannya.

B. Saran-Saran

Penelitian dengan objek penelitian karakteristik visual serdadu KNIL Andjing NICA dapat dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian yang berbeda, misalnya holistik; yakni meneliti aspek genetis, afektif, dan apresiatif sebagaimana konsep penelitian holistik (Suharto,2007:10). Demikian pula dapat dilakukan dengan cara pandang poskolonial dalam kaitan dengan lambang-lambang visual kemiliteran TNI yang mengadopsi elemen dan gaya visualisasi Eropa.

Penelitian juga dapat dilakukan dalam kaitan antara uniform TNI dalam perspektif desain komunikasi visual atau desain produk industrinya. Metode penelitian juga dapat difokuskan pada dialogis yang muncul dari *the site of image*, *the site of production*, dan *the site of audiencing* saja. Objek Material penelitian juga dimungkinkan dari komparasi visualisasi figur serdadu KNIL era sebelum 1942 dengan era 1945-1950 dari aspek sejarah dan karakter desain *uniform* atau *insignia*-nya. Demikian pula dengan konsep-konsep yang muncul sebagai analisis dan temuan-temuan pendukung pemaknaan dapat diteruskan dengan lebih mendalam sehingga menjadi penelitian-penelitian berikutnya untuk melengkapi dan menambah kedalaman topik dan keluasan bahasan tentang karakteristik serdadu KNIL.

Kendala penelitian dengan objek material artefak-artefak kemiliteran era kolonial terletak pada aksesnya. Artefak-artefak itu disimpan di museum kemiliteran di Belanda, sedangkan di Indonesia sangat minim, hal ini terkait dengan karakter artefak sejarah kemiliteran identik dengan kebijakan dan arus politik dan kekuasaan. Umumnya museum benda-benda militer di Indonesia dibangun pada era Orde Baru yang mengedepankan 'kebersihan' rekam jejak terutama pada sosok tokoh militer nasional yang menjadi pahlawan kemerdekaan, oleh karenanya eksistensi para tokoh tersebut dalam KNIL yang dianggap musuh kemerdekaan tidak banyak diekspose.

Semoga dengan cara pandang dan cara baru media terkait pembelajaran sejarah kemiliteran di Indonesia melalui karakter visual yang diperlihatkan oleh *reenactor* dapat membuka wawasan generasi muda tentang pentingnya mempelajari sejarah kemiliteran. Sekaligus pentingnya pemahaman untuk tidak mencampur-adukkan antara pembelajaran sejarah revolusi fisik era 1945-1950 dari perspektif kemiliteran modern dengan kepentingan politis. Demikian pula dengan cara pandang yang tidak

memunculkan kerancuan antara artefak kemiliteran sebagai bagian sejarah dan artefak militer dalam wujud *reenactor* pada aktifitas sosial masa kini.

KEPUSTAKAAN

Buku

Ashcroft Bill, Gareth Griffiths, dan Hellen Tiffin, *The Empire Writes Back, Theory and Practice in Post-Colonial Literatures*, Routledge Publisher, London, 2001.

_____. *Menelanjangi Kuasa Bahasa: Teori dan Praktik Sastra Poskolonial*. Qalam, Yogyakarta, 2003

_____. *The Post-Colonial Studies Reader*. Routledge Publisher, London, 1995.

Bhabha, Homi K, *The Location of Culture*, London dan New York: Routledge Taylor & Francis e-Library, 1994.

Barnard, Malcom, *Fashion Sebagai Komunikasi, Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas dan Gender*, (Terj. Idi Subandy Ibrahim), Penerbit Jalasutra, Yogyakarta, 1996.

Barthes, Roland, *The Fashion System* (trans. by Matthew Ward and Richard Howard), University of California Press, London, 1997.

_____, *Death of the Author*
<http://www.ubu.com/aspen/aspen5and6/threeEssays.html#barthes>, diunduh 27 April 2015, 16.45.

_____, *The Language of Fashion* (trans. by Andy Stafford), Berg Publisher, 1998

_____, *Mitologi*, (Terj. Nurhadi & Sihabul Millah), Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2004)

Bloembergen, Marieke, *Polisi Zaman Hindia Belanda, Dari Kepedulian dan Ketakutan (Terj. De Geschiedenis van de Politie in Nederlands-Indie: Uit Zorg en Angst)*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta 2011.

Budianta, Melani, *Oposisi Biner dalam Wacana Kritik Pascakolonial, dalam Membaca Postkolonial (di) Indonesia* (Budi Susanto ed.), Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2008.

Budi Susanto, (Ed), *Membaca Postkolonialitas (di) Indonesia*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2008.

Craik, Jennifer, *The Face of Fashion: Cultural Studies in Fashion*, Routledge, London-New York, 1992.

Chakrabarty, Dipesh, *Provincializing Europe: Postcolonial Thought and Historical Difference*, New edition. Princeton University Press, 2000.

Day, Ronald E, *The Modern Invention of Information: Discourse, History, and Power*, Southern Illinois University Press, Illinois, 2008

Davis, Marian, *Visual Design In Dress*, Cornell University, Prentice-Hall, 1980.

Dentith, Simon, Korkut, Nil, *Kinds of Parody from the Medieval to the Postmodern*, Peter Lang Publisher, Frankfurt, 2000.

Dikovitskaya, Margaret. *Visual Culture: The Study of the Visual After the Cultural Turn*. Cambridge, MA: MIT Press, 2006.

Esten, Mursal, *Menjelang Teori Sastra yang Relevan*, Penerbit Angkasa, Bandung, 1989

Faruk, DR, *Belunggu Pasca-Kolonial, Hegemoni & Resistensi dalam Sastra Indonesia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2007.

Fiske, John. *Cultural and Communication Studies, Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, Jalasutra, Jogjakarta. 2007

Foucault, Michel. *Pengetahuan dan Metode Karya-karya Penting Foucault*. Penerbit Jalasutra, Yogyakarta, 2002.

Frederick William, dan Soeroto, Soeri, *Pemahaman Sejarah Indonesia: Sebelum dan Sesudah Revolusi*, LP3ES, Jakarta, 1983.

Freud, Sigmund, *Memperkenalkan Psikoanalisis: Lima Ceramah*. Terj. K. Bertens. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Gandhi, Leela, *Teori Poskolonial, Upaya Meruntuhkan Hegemoni Barat (Terj: Postcolonial Theory A Critical Introduction)*, Penerbit Qalam, Yogyakarta, 2006.

Gouda, Frances, Sugiari (terj) *Dutch Culture Overseas, Praktik Kolonial di Hindia Belanda 1900-1942*, Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2007.

Gillen, Paul & Ghosh, Devleena, *Colonialism & Modernity*, University of New South Wales Press, 2007.

Hall, Stuart. *Representation, Cultural Representation and Signifying Practise*. London : Sage Publication, Open University, 1997.

Hutcheon, Linda, *A Theory of Parody the Teachings of Twentieth-Century Art Forms*, University of Illinois Press, 1985.

Jefkins, Frank. *Periklanan*, Penerbit Erlangga, Jakarta 1997

Krancher, Jan A (Ed), *The Defining Years of the Dutch East Indies, 1942-1949*, e-book pdf, diunduh pada 15 Juni 2013.

Lapré. S.A. *Het ANDJING NICA Bataljon (KNIL) in Nederlands-Indië (1945- 1950)*, op *boekenliefde*. Nederlands, 1987.

Loomba, Ania, *Colonialism/Postcolonialism*, Routledge, New York, 2005.

Metanasi, Petrik, *KNIL: Bom Waktu Tinggalan Belanda*, Penerbit Medpress, Yogyakarta, 2007.

_____, *Peristiwa Andi Aziz: Kemelut Mantan KNIL di Sulawesi Selatan Pasca Pengembalian Kedaulatan*, Penerbit Media Pressindo, Yogyakarta, 2009.

Moore-Gilbert, Bart. *Postcolonial Theory: Contexts, Practices, Politics*. London: Verso, 2000.

Miller J.A, *Paradigms of Jouissance*, (trans. Jauregui J.) in *Lacanian Ink No 17*, New York, 2000.

Mirzoeff, Nicholas, *What Is Visual Culture*, Routledge, New York, 2009.

_____, *An Introduction to Visual Culture*, Routledge, New York, 2005.

Morton, Stephen, *Gayatri Spivak: Ethic, Subalternity and Critique on Postcolonial Reason*, (Terj: Wiwin Indarti), Penerbit Pararaton, Yogyakarta, 2008.

_____, *Representasi Perlawanan Pribumi Masa Peralihan Abad ke-19 Sampai ke-20 di Hindia Belanda dalam Novel De Stille Kracht (karya Louis Couperus) dan Bumi Manusia (Karya Pramoedya Ananta Toer)*. Desertasi Program Studi Ilmu Sastra Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2013.

Mulyana, Deddy dan Rakhmat Jalaluddin, *Komunikasi Antarbudaya*, Penerbit Rosdakarya, Bandung, 2006.

Noth, Winfried, penerjemah Abdul Syukur Ibrahim. (2006), *Handbook of Semiotics, Semiotik*, Airlangga University Press, Surabaya.

Orsini, Lauren, *Cosplay the Fantasy World of Role Play*, Carlton Books Limited, London, 2015.

Pour, Julius, *Doorstoot naar Djokja: Pertikaian Pemimpin Sipil-Militer*, Penerbit Kompas, Jakarta, 2009.

Piliang, Yasraf Amir, *Hipерsemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*, Penerbit Mizan Pustaka, Bandung 2003.

Pramayosa, Dede, *Dramaturgi Sandiwara: Potret Teater Populer dalam Masyarakat Poskolonial*, Penerbit Ombak, Yogyakarta, 2013

Rampley, Matthew, *Exploring Visual Culture: Definitions, Concepts, Contexts*, Edinburgh University Press, 2007.

Ratna, Nyoman Kutha, *Poskolonialisme Indonesia Relevansi Sastra*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2008. Rampley, 2005.

Rose, Gillian. *Visual Methodologies*, Sage Publications, London. 2003.

Said, Edward W. *Kebudayaan dan Kekuasaan. Membongkar Mitos Hegemoni Barat* (terjemahan), Penerbit Mizan, Bandung. 1993.

Schechner, Richard, *Environmental Theater an Expanded New Edition Including 'Six Axioms for Environmental Theatre'*, New York Applause, 1994

Smith, Marquard, *Visual Culture Studies: Interviews with Key Thinkers* SAGE Publishing, Los Angeles, 2008.

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003.

Sumarsono, Tatang, *Didi Kartasmita: Pengabdian Untuk Kemerdekaan*, Penerbit Jakarta Pustaka Jaya, Jakarta, 1993.

Suparno. *Glosarium, Kata Serapan, Dari Bahasa Barat dengan Etimologinya*, Media Wiyata, Semarang, 1999

Susanto, Budi (Ed), *Membaca Poskolonialitas (di) Indonesia*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2008.

Strinati, Dominic, *Popular Culture, An Introduction to Theories of Popular Culture*, Terj.: Abdul Mukhid, Popular Culture, Pengantar Menuju Teori Budaya Populer, Penerbit Jejak, Yogyakarta, 2003.

Sturken&Cartwright, *Practices of Looking : An Introduction to Visual Culture*, Oxford University Press, London, 2004.

Tjing, Kwee Thiam, *Menjadi Tjamboek Berdoeri: Memoir Kwee Thiam Tjing*, Jakarta, Komunitas Bambu, 2010.

Van Meel, P, 'De Krijgsverrichtingen van het KNIL', dalam buku *Gedenkschrift Koninklijk Nederlandsche Indische Leger 1830-1950*. Dordrecht: Stichting Herdenkring Oud-KNIL Artilleristen 'Stabelan', 1990.

Venn, Couze, *Occidentalism: Modernity and Subjectivity*, Published in association with *Theory, Culture & Society*, SAGE, 2000.

Venturi, Robert. Denise Scott Brown, Steven Izenour, *Learning from Las Vegas: The Forgotten Symbolism of Architectural Form*, The Massachusetts Institute of Technology, USA, 1977.

Webster Noah, *Webster's New Universal Unabridged Dictionary*, New York: World Publishing. Co. New York, 2015.979.

Young, Robert. J.C, *Postcolonialism: A Very Short Introduction*, Oxford University Press, New York, 2003.

Yudhiaryani, *Panggung Teater Dunia, Perkembangan dan Perubahan Konvensi*, Pustaka Gondosuli, Yogyakarta, 2002.

Jurnal

Elfrida, *Ndalem Padmosusastro Sebagai Ruang Pertunjukan Alam Natural*, jurnal Greget, Pengetahuan dan Penciptaan Tari, Vol. 2 no 2 Desember 2003

Suharto, *Refleksi Teori Kritik Seni Holistik : sebuah Pendekatan Alternatif dalam Penelitian Kualitatif bagi Mahasiswa Seni*, Jurnal Harmonia Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Universitas Negeri Semarang, Vol. VIII No. 1 / Januari – April 2007, diunduh 24 Juni 2014.

Hasil Penelitian

Murwani, Christina Dewi Tri. *Max Havelaar dan Citra Antikolonial: Sebuah Tinjauan Poskolonial.*” Tesis Program Studi Ilmu Sastra Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2007.

Sugiarti, Yati , *Diaspora Dan Hibriditas Dalam Roman Salah Asuhan Karya Abdoel Moeis Dan Dalam Novel Keberangkatan Karya N.H. Dini*, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta, 2007.

Website

Batara Hutagalung, *Mardjikers, Marechaussie, Tentara Kontrakan, Belanda Hitam dan KNIL*, dalam: <http://batarahutagalung.blogspot.com/2006/04/mardjikers-marechaussee-tentara.html>, diakses pada tanggal 5 April 2015, pukul 08.00 WIB.

<http://www.gahetna.nl/collectie/afbeeldingen/fotocollectie/zoeken/weergave/grid/tstat/0/q/zoekterm/Nederlands%20Indie/f/Trefwoorden/schepen/star/144>, diunduh 3 Juni 2013

<http://www.hetdepot.com/emblemen/0.html>, yang diunduh 5 September 2015.

<http://goiffc.com/2016/03/24/mengulas-tentang-ras-indonus-khusus-anjing/>), di unduh pada 6 Maret 2016.

<http://www.tempo.co/read/news/2013/07/20/058498151/Dituding-Pro-Nazi-Soldaten-Kaffee-Bandung-Tutup>, diunduh 12 Januari 2015

<http://www.metro24jam.co.id/?p=39329>, diunduh 12 Januari 2015.

<http://commons.emich.edu/theses>.

<http://hdl.handle.net/1813/29289>.

Narasumber :

Impresi visual serdadu KNIL Andjing NICA dalam aktivitas

Reenactment dan Non-Reenactment :

Agung Setiawan (Jakarta), R. Darmawan (Cirebon), Sugiarso Sri Bimo (Jakarta), Krishario Llyodino (Surabaya), H. Kris Harfanto (Surabaya), Rae Wahyudiono (Bojonegoro).

Produsen karakteristik visual militer :

Firman Hendriansyah (Bandung), Moch Taufik (Bandung), Totok Sudianto (Yogyakarta), Dedi Risdiyanto (Surabaya), Adimas (Surabaya), Galuh Priyo Santosa (Nganjuk), Budi Djarot (Jakarta).

Penulis sejarah militer :

Petrik Metanasi (Jakarta), Wawan Joehanda (Yogyakarta).

Keturunan KNIL:

Lyra DeBlauw (Magelang), Marcel Jack (Jakarta),
Petrik Metanasi (Jakarta).